

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Belajar aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Ahmad Susanto 2016 : 1)

Belajar bukan hanya sekedar transfer knowledge, namun merupakan suatu proses yang dialami seseorang untuk dapat memahami apa yang dipelajari. Proses ini yang sangat penting dimana ada yang berhasil dan ada pula yang gagal. Proses belajar yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami apa yang kita sampaikan harus membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Aprida & Mohamad Darwis , 2017 : 337)

Berbagai model pembelajaran disarankan untuk dicoba, dan siswa dijadikan subyek belajar bukan objek belajar yang hanya menerima dan guru yang aktif. Pembelajaran sekarang diharapkan siswa aktif dan secara kolaborasi berproses memahami materi yang disampaikan guru dan guru sebagai fasilitator saja.

Proses ini akan membekas dan memberikan keterampilan berpikir dan membentuk karakter yang baik pada siswa. Siswa akan lebih kreatif, cerdas dan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah secara bersama-sama dan

menghargai orang lain. Pembelajaran ini yang sedang di berlakukan pada proses belajar mengajar saat ini. Siswa di ajak berdiskusi, memecahkan suatu masalah, dan kemudian tampil mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini melatih siswa berani menyampaikan pendapat dan bertanggung jawab dengan apa yang di kemukakan.

Belajar yang menyenangkan akan mampu membuat siswa memahami dan termotivasi untuk belajar. Namun semua pembelajaran harus berubah , sejak tanggal 16 Maret 2020, siswa mulai melakukan pembelajaran secara daring. Pandemi *Covid-19* membuat keadaan memaksa siswa mengikuti proses belajar mengajar secara online.

Minggu pertama siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Tugas yang di berikan guru melalui WhatsApp dikerjakan dengan baik. Hari-hari terus berjalan dan setelah hampir dua bulan siswa harus megikuti pembelajaran online, semangat mereka menurun. Semgat mereka sudah tak seperti minggu pertama, tugas tugas masuk terlambat, bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Kendala banyak di jumpai di lapangan banyak siswa mengeluh tidak memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajran dengan baik, banyak juga yang mengeluh dengan jaringa yang tidak stabil khususnya bagi siswa yang tinggal di pedalaman yang akan mengakibatkan minimnya jaringan internet. Adapun kendala lainnya masih banyak siswa yang tidak memiliki handpohne sehingga mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Eksitensi belajar yang menyenangkan akhirnya menjadi pembelajran yang membosankan. Siswa bukan sebagai subjek namun menjadi objek pembelajaran,

oleh karena itu perlunya langkah untuk memotivasi siswa kembali dalam pembelajaran. pembelajaran online tidak harus memaksakan siswa mencapai target pembelajaran seperti pembelajaran ketika tatap muka. Namun menciptakan hati yang nyaman sehingga mereka masih yakin untuk tetap belajar dan menyongsong masa depan di tengah *Covid-19* ini.

Mengajak siswa menjaga kesehatan, tetap semangat menjalankan *social distancing* dan sering memberi motivasi kepada yang lain untuk tetap semangat dalam belajar. Misalnya siswa di ajak untuk mengirimkan foto kegiatannya di rumah dan pendapatnya dalam melaksanakan pembelajaran daring dan mencegah *Covid-19*. Saling memberi semangat dan di-*share* di grup belajar. Hal ini bertujuan membangkitkan suasana kekeluargaan, mengobati jeda waktu yang cukup lama tidak ketemu, sekaligus saling memberi semangat belajar.

Untuk membangkitkan semangat belajar siswa selain dengan cara di atas, guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan lebih menarik dan tidak hanya memberikan tugas atau soal saja. Guru dapat membuat *Power point* atau video pembelajaran.

Guru memberikan kesempatan tanya jawab dengan siswa sehingga mempermudah siswa memahami materi yang di sampaikan guru. Mendengarkan kendala siswa dalam mengerjakan tugas maupun dalam mengirim tugasnya serta mencari solusi yang terbaik agar tetap dapat pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang ditemukan oleh peneliti disekolah SMP NEGERI 1 TAPA bahwa masalah yang timbul saat pembelajaran di masa

pandemi *covid 19* saat ini adalah kurang maksimalnya jaringan internet , banyak siswa yang belum mempunyai hp , banyak siswa yang belum mengetahui cara untuk menggunakan media sosial seperti zoom, clasrom dan meet , serta tidak maksimalnya interaksi guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas , peneliti mengangkat judul mengenai **Motivasi belajar siswa Kelas VIII.1 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di era pandemi Covid-19 disekolah menengah pertama Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas dapat didefinisikan masalah seperti berikut :

1. Tidak semua siswa memiliki fasilitas Gadget / Handphone
2. Kurangnya keahlian siswa dalam menggunakan Hp
3. Jaringan Internet yang kurang maksimal
4. Banyak siswa yang tidak memiliki pulsa data untuk mengakses internet

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII.1 pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango ”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa di era Covid 19 sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan teknologi di SMP N 1 TAPA
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era Covid 19